

Transformasi Peran Perpustakaan dalam Literasi Informasi di Era Digital: *Narrative Literature Review*

Ripo Nurapil Wicaksono¹, Fegi Sentiana²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia, 55281

Abstract	Article Info
<i>Information literacy has declined significantly in the digital age, with the 2022 PISA study showing an 18-point decline in the international average, while Indonesia experienced a 12-point decline. This condition emphasizes the urgency of transforming the role of academic libraries, no longer merely as centers of information, but as key facilitators in strengthening students' critical thinking skills to navigate an increasingly complex, massive, and digitally influenced information landscape. This study used a narrative literature review method by analyzing 15 selected articles from a total of 76 publications published in the 2021–2025 period. Data sources were obtained through the Google Scholar, Scopus, and ScienceDirect databases, with a focus on the transformation of libraries in information literacy in the digital era. The synthesis results show a consistent increase in students' information retrieval skills, source evaluation, and research competencies after participating in information literacy programs. However, the effectiveness of implementing these programs still faces a number of obstacles, such as limited digital infrastructure, a lack of librarians who act as learning facilitators, and challenges in adapting to post-pandemic learning changes and the emergence of generative AI. Based on these findings, this study recommends strengthening collaboration between librarians and lecturers through the ACRL framework, implementing a hybrid learning model, integrating information literacy into the LIS curriculum from an early stage, and developing context-based content. This strategy is expected to optimize the role of academic libraries as inclusive and adaptive centers of information literacy in the face of digital disruption.</i>	Article history: Recived : 5 Nov 2025 Revised : 30 Des 2025 Accepted: 6 Jan 2026 Keywords: <i>Academic Library Digital Age Information Literacy Narrative Literature Review Role Transformation</i>

Corresponding Author: Wicaksono. riponurapilwicaksono1@gmail.com

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah cara masyarakat mencari, memproduksi, dan memanfaatkan informasi. Ketersediaan informasi yang semakin melimpah dari berbagai sumber, baik cetak maupun digital, menuntut kemampuan literasi informasi yang memadai agar individu mampu menyaring, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif (Sistarina, 2020). Berbagai media digital, seperti podcast, telah dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan literasi digital peserta didik (Aisyah Fauzziah et al., 2024). Menurut *International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)* tanpa penguasaan literasi informasi yang memadai, akses terhadap informasi, khususnya yang bersifat ilmiah dan teknis, akan menghadapi kendala yang signifikan (Barbara J. Ford, 1994). Data *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2022 menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi membaca internasional mengalami penurunan sebesar 18 poin, sementara Indonesia mencatat penurunan sebesar 12 poin yang tergolong lebih rendah dibandingkan negara lain (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023). Kondisi ini menegaskan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan krusial di era digital dan menjadi fondasi penting bagi partisipasi aktif serta produktivitas individu dalam masyarakat berbasis pengetahuan (Windah et al., 2020). Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kehidupan masyarakat, perpustakaan dipandang sebagai indikator penting kemajuan suatu bangsa, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran, pengambilan keputusan, dan pembelajaran sepanjang hayat.

Meskipun akses terhadap sumber informasi semakin terbuka dan beragam, berbagai kajian menunjukkan bahwa tingkat literasi informasi di kalangan masyarakat, termasuk pelajar dan mahasiswa, masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam merumuskan kebutuhan informasi, menilai kredibilitas sumber, serta memanfaatkan informasi secara etis (Fatmawati, 2021; Meilani et al., 2023). Di era digital, perpustakaan berperan penting sebagai pusat pengetahuan, tetapi pengembangan literasi informasi belum dilakukan secara terencana dan menyeluruh, sehingga diperlukan kajian untuk memperjelas kontribusi perpustakaan dalam membangun masyarakat berpengetahuan (*knowledge society*) yang berdaya saing (Hamida & Sein, 2023; Sudirman et al., 2023). Transformasi perpustakaan dari sekadar tempat penyimpanan buku menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan keterampilan mencerminkan perannya yang semakin vital dalam ekosistem informasi modern (Kamidah & Syafaah, 2022). Oleh karena itu, perpustakaan sebagai institusi yang kaya akan sumber daya informasi memiliki urgensi tinggi untuk melatih masyarakat dalam mengidentifikasi informasi yang valid serta menumbuhkan budaya gemar membaca dan memperkuat literasi informasi secara berkelanjutan (Afifah et al., 2020; Windah et al., 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis transformasi peran perpustakaan dalam literasi informasi di era digital melalui pendekatan *Narrative Literature Review*. Kajian ini difokuskan pada penelusuran, pengelompokan, dan sintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas konsep literasi informasi, fungsi edukatif perpustakaan, serta strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi pengguna di era digital.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji literasi informasi dari berbagai perspektif, khususnya yang menyoroti tingkat kemampuan masyarakat dan peran perpustakaan dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (Leila Setia Ningsih & Retno Sayekti, 2023). Namun, kajian yang secara khusus mengamati transformasi peran perpustakaan sebagai aktor utama dalam pengembangan literasi informasi di era digital masih cenderung parsial dan terfragmentasi, baik berdasarkan jenis perpustakaan maupun konteks institusionalnya. Selain itu, penelitian yang menganalisis peran perpustakaan daerah dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat melalui program dan kegiatan inovatif juga masih memerlukan eksplorasi yang lebih mendalam (Rizki & Ruwaida, 2022), sementara sebagian besar studi yang ada menggunakan pendekatan empiris dengan ruang lingkup terbatas sehingga belum memberikan gambaran konseptual yang utuh mengenai pola, strategi, dan kecenderungan peran perpustakaan dalam pengembangan literasi informasi.

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah dalam literatur, terutama terkait kebutuhan akan sintesis naratif yang mampu mengintegrasikan temuan-temuan penelitian sebelumnya secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi kebaruan melalui penyajian sintesis naratif yang mengintegrasikan berbagai temuan penelitian mengenai transformasi peran perpustakaan dalam literasi informasi di era digital dengan perspektif yang lebih holistik lintas konteks perpustakaan. Pendekatan *Narrative Literature Review* digunakan untuk memperdalam pemahaman mengenai pola dan kecenderungan peran perpustakaan berdasarkan literatur ilmiah yang relevan, sekaligus memperkaya kajian keilmuan dalam bidang perpustakaan dan ilmu informasi, khususnya dalam pengembangan kerangka konseptual literasi informasi di era digital. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademis dan praktis bagi pengelola perpustakaan, pendidik, dan peneliti dalam merancang serta mengimplementasikan program literasi informasi yang lebih terarah, kontekstual, dan berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan lembaga informasi strategis yang mengelola proses manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penganggaran, kepemimpinan, dan pengawasan, sekaligus menjalin hubungan erat dengan institusi pendidikan melalui pengelolaan informasi dan ilmu pengetahuan (Aini Ananda et al., 2023). Berbeda dari pandangan tradisional sebagai ruang tertutup penyimpan koleksi, perpustakaan kini berkembang dengan konsep emergen seperti "*information commons*" dan "*learning commons*" yang mendukung pembelajaran aktif melalui akses luas ke sumber daya ilmiah, penguatan literasi informasi, dan pengembangan keterampilan penelitian mandiri (Allison et al., 2019; Ncube & Ngulube, 2025).

Masyarakat memandang perpustakaan sebagai ruang ramah berorientasi pelayanan tempat mencari informasi terpercaya, belajar keterampilan baru, melamar pekerjaan, dan berdiskusi aman tentang isu komunitas dengan pustakawan sebagai profesional ahli pencarian informasi dan pelayan inklusif yang berdedikasi (Jones et al., 2022; Widayati et al., 2021). Transformasi ini menjadikan perpustakaan pusat pembelajaran dinamis yang membekali masyarakat dengan kompetensi mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui program inovatif, sehingga tidak lagi sekadar gudang koleksi melainkan agen aktif pengembangan literasi informasi (Setyawan & Mantasa, 2025; Meena, 2024).

2.2. Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan konsep fundamental dalam kajian perpustakaan dan ilmu informasi yang terus berkembang seiring kompleksitas lingkungan informasi saat ini, merangkum kumpulan kemampuan terpadu seperti penemuan informasi secara kritis, pemahaman proses produksi serta nilai informasi, serta pemanfaatan informasi untuk menghasilkan pengetahuan baru dan berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam komunitas belajar (ACRL, 2016). Secara umum, literasi informasi merujuk pada kemampuan individu untuk menyadari kebutuhan informasi, menemukannya, mengevaluasi, mengorganisasi, serta menggunakannya secara efektif dan etis, yang menjadi fondasi penting bagi peningkatan kecakapan hidup melalui pengolahan informasi dan pengetahuan (Aisyah, 2021; Indriyanti & Ahwan, 2021; Nugrananda Janttaka & Eka Yuliana Sari, 2022).

Sebagai inti dari pembelajaran seumur hidup, ia memfasilitasi individu dari berbagai lapisan masyarakat untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi guna mencapai tujuan pribadi, sosial, pekerjaan, dan pendidikan, sekaligus menjadi hak asasi manusia dasar di era digital yang mendorong inklusi sosial bagi semua bangsa seperti yang dideklarasikan para peserta Kolokium Tingkat Tinggi tentang Literasi Informasi dan Pembelajaran Seumur Hidup di Bibliotheca Alexandrina pada 6-9 November 2005, yang menyebutnya sebagai mercusuar Masyarakat Informasi menuju pembangunan, kemakmuran, dan kebebasan (UNESCO et al., 2005). Kerangka kerja ini membuka peluang bagi pustakawan, pengajar, serta mitra institusi untuk merancang ulang sesi instruksional, tugas, mata kuliah, hingga kurikulum; mengintegrasikan literasi informasi dengan upaya keberhasilan mahasiswa; berkolaborasi dalam riset pedagogi dengan melibatkan mahasiswa; serta memicu diskusi luas tentang pembelajaran, studi pengajaran-belajar, dan evaluasi di kampus maupun luar kampus. Perkembangan teknologi informasi semakin mengubah peran pustakawan sebagai fasilitator dan mediator yang membantu pengguna menavigasi lingkungan informasi kompleks, sehingga memperkuat posisi perpustakaan dalam membangun literasi informasi yang berkelanjutan dan relevan bagi masyarakat era informasi (Tyas, 2023).

2.3. Pengembangan Literasi Informasi di Perpustakaan

Pengembangan literasi informasi di perpustakaan dilaksanakan melalui berbagai model, strategi, dan program yang dirancang sesuai dengan karakteristik pengguna dan kebutuhan institusional (Nelisa & Ardoni, 2018). Berbagai literatur menunjukkan bahwa perpustakaan menerapkan pendekatan yang beragam, mulai dari program literasi berbasis kurikulum, pelatihan pengguna (*user education*), hingga integrasi literasi informasi dalam kegiatan pembelajaran. Strategi tersebut sering kali didukung oleh kolaborasi antara pustakawan dan pendidik, serta pemanfaatan teknologi informasi dan sumber daya digital untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi literasi. Peneliti dengan literasi informasi yang memadai tidak sekadar memahami cara memperoleh informasi, melainkan juga menguasai cara menggunakan, mengelola, dan mengomunikasikan informasi sesuai dengan kebutuhan dan batasan yang ada (Mipalinda, 2017). Selain itu, perpustakaan juga menghadapi sejumlah tantangan dalam penerapan program literasi informasi, halnya kekurangan sumber daya, kurangnya kesadaran pengguna, serta dinamika perubahan teknologi dan informasi yang cepat (Syamsi, 2016). Menyadari tantangan ini, perpustakaan terus beradaptasi dengan mengembangkan model layanan yang inovatif, termasuk memanfaatkan layanan daring dan pendidikan pemakai terintegrasi untuk memperkuat kemampuan literasi informasi (Permata Ganggi, 2017; Rodin, 2017). Oleh karena itu, pemahaman terhadap berbagai model dan strategi pengembangan literasi informasi menjadi penting untuk menilai praktik yang telah diterapkan serta mengidentifikasi pendekatan yang paling relevan dan berkelanjutan.

Kajian terdahulu seperti penelitian Makinde (2023) berjudul *Information Literacy Skills and Research Competence Among LIS Undergraduates* menemukan tingkat literasi informasi rendah pada mahasiswa sarjana LIS dengan korelasi signifikan terhadap kompetensi penelitian, merekomendasikan pelatihan IL sejak dini dalam kurikulum, namun masih terbatas pada hubungan korelasi tanpa menganalisis transformasi peran perpustakaan sebagai fasilitator literasi informasi di era digital melalui integrasi teknologi dan narasi evolusi fungsi perpustakaan. Selanjutnya Zhao et al. (2023) tentang *Impact of Information Literacy Training on Postgraduate Research Skills* menunjukkan peningkatan objektif pada strategi pencarian, penggunaan e-resources, dan etika pasca-pelatihan meskipun persepsi diri tidak berubah, tetapi tetap berfokus pada efektivitas program IL konvensional tanpa *narrative literature review* yang menggambarkan transformasi peran perpustakaan dari penyedia koleksi ke pusat literasi digital holistic. Keterbatasan ini menegaskan perlunya *narrative literature review* yang struktural untuk memetakan evolusi peran perpustakaan dalam mendukung literasi informasi di era digital secara komprehensif.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji literasi informasi dan peran perpustakaan dari beragam sudut pandang, meliputi pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun campuran (*mixed methods*). Sebagian besar studi menitikberatkan pada pengukuran tingkat literasi informasi pengguna serta efektivitas program literasi yang diselenggarakan perpustakaan. Temuan-temuan ini secara konsisten menunjukkan kontribusi positif perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan pengguna mengakses dan memanfaatkan informasi, meskipun terdapat variasi pendekatan dan capaian berdasarkan jenis perpustakaan, konteks institusional, serta karakteristik pengguna. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kajian literasi informasi masih berkembang dan memerlukan sintesis komprehensif untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta keterbatasan penelitian sebelumnya.

2.4. Era digital

Era digital merujuk pada periode di mana teknologi informasi dan komunikasi digital menjadi tulang punggung utama dalam berbagai aspek kehidupan manusia, mengubah cara individu berinteraksi, bekerja, dan mengakses informasi secara fundamental (Keysha Husna Muchtarom & Eko Retno Wulandari, 2023). Digitalisasi telah memungkinkan akses informasi yang lebih cepat, luas, dan beragam melalui berbagai platform daring, seperti basis data elektronik,

media sosial, dan mesin pencari. Kondisi ini mendorong terbentuknya lingkungan informasi yang dinamis, namun sekaligus kompleks, karena informasi yang tersedia tidak selalu memiliki kualitas, akurasi dan validitas yang terjamin (Hayatuddiniyah, 2022). Oleh karena itu, era digital tidak hanya menghadirkan peluang dalam pemanfaatan informasi, tetapi juga menimbulkan tantangan baru terkait validitas, keandalan, dan etika penggunaan informasi.

Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, era digital menuntut individu untuk memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan teknologi serta keterampilan mengelola informasi secara kritis. Literasi informasi di era digital menjadi kompetensi kunci yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat, yang esensial dalam menghadapi laju perubahan informasi yang eksponensial (Wahid Nashihuddin & Fajar Suryono, 2018). Perkembangan era digital juga berdampak signifikan terhadap transformasi peran perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi. Perpustakaan kini bertransformasi dari sekadar repositori fisik menjadi pusat akses informasi multidimensional, di mana koleksi tercetak dan digital saling melengkapi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat, tepat, dan akurat (Denok Lestari et al., 2022). Transformasi ini menuntut perpustakaan untuk mengoptimalkan perannya sebagai pusat edukasi bagi masyarakat, terutama generasi digital native, yang terbiasa dengan respons cepat dan teknologi sebagai sumber informasi utama (Novita Vitriana, 2024).

Selain itu, peran pustakawan juga mengalami perubahan seiring dengan dinamika era digital. Pustakawan tidak hanya berfungsi sebagai pengelola koleksi, tetapi juga sebagai fasilitator, pendidik, dan navigator informasi yang membantu pengguna mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memanfaatkan sumber daya digital secara efektif (Setyawan et al., 2025). Melalui pendampingan, pelatihan, dan bimbingan literasi informasi, pustakawan berkontribusi pada pengembangan keterampilan kritis pemustaka dalam memilah informasi yang kredibel di tengah lautan data digital yang melimpah (Putrayasa et al., 2024). Perubahan ini menuntut pustakawan untuk terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan teknis dalam teknologi informasi guna mengoptimalkan layanan perpustakaan di era digital (Latifah Wahyuni, 2019). Dengan demikian, pemahaman mengenai karakteristik era digital menjadi landasan penting dalam menganalisis transformasi peran perpustakaan dalam pengembangan literasi informasi.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *narrative literature review* untuk mengkaji transformasi peran perpustakaan dan literasi informasi di era digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur, termasuk artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian, untuk mensintesis temuan-temuan relevan secara komprehensif (Kristyanto, 2019). Selama proses pencarian, pada artikel yang telah direview oleh rekan sejawat dalam bahasa Inggris yang membahas topik literasi informasi (IL) dan perpustakaan di era digital, dalam periode 2021-2025, penulis menggunakan tiga basis data internasional (Google Scholar, Scopus, Scindirect). Penelitian ini menggunakan kata kunci terkait konsep literasi informasi "*information literacy*", "*library*", "*narrative literature review*". Penulis menggunakan bidang judul, abstrak, dan kata kunci atau deskriptor dari basis data tersebut. Dengan cara ini, Penulis mengimpor ke dalam manajer referensi zotero dan menormalisasi sejumlah 76 item, yang setelah penghapusan duplikat, berkurang menjadi 35. Untuk pemilihan catatan yang akan menjadi bagian dari sampel akhir, langkah-langkah berikut diikuti: pertama, judul dan abstraknya dibaca, dan yang tidak relevan (41 item) tidak digunakan. Menemukan sinergi antara literasi informasi dan perpustakaan penelitian ini dan menyisakan 35. Kedua, teks lengkap dari 35 item yang tersisa dibaca, dan 20 di antaranya dibuang, sehingga tersisa 15 item. Penulis mencatat beberapa item dengan tag relevan seperti penulis, afiliasi, judul, jurnal, tahun, DOI, jenis studi, abstrak, kata kunci, bidang tematik, dan konten relevan. Setelah mempertimbangkan relevansi indikator-indikator ini terhadap pertanyaan penelitian, tim penelitian memilih total 15 artikel untuk dianalisis, yang dibaca secara mendalam, menganalisis isinya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Efektivitas Literasi Informasi di Perpustakaan

Hasil penelitian oleh Barrios (2023) menunjukkan bahwa pustakawan akademik lebih menekankan konsep literasi informasi ketika mengajarkan topik literasi berita seperti berita palsu dan disinformasi serta memprioritaskan kriteria berpusat pada otoritas sumber, misalnya "penulis" dan "kualitas bukti pendukung" dalam pengajaran literasi media (Kozłowska-Barrios, 2023). Penelitian Zhao (2023), Nwankwo & Echezona (2023), dan Makinde (2023) secara komprehensif mengilustrasikan efektivitas pelatihan literasi informasi dalam membangun keterampilan teknis mahasiswa LIS. Zhao secara empiris membuktikan bahwa pelatihan IL secara signifikan meningkatkan kemampuan objektif mahasiswa pascasarjana dalam strategi pencarian informasi, pemahaman sumber daya elektronik, penguasaan basis data akademik, penulisan kutipan yang tepat, serta pertimbangan etika dan hak cipta, meskipun penilaian mandiri mahasiswa tidak menunjukkan perbedaan dengan kelompok kontrol. Nwankwo & Echezona melengkapi temuan ini dengan mengungkap hubungan positif yang kuat antara tingkat literasi informasi moderat pada mahasiswa pascasarjana LIS dengan frekuensi dan efektivitas pemanfaatan seluruh spektrum sumber daya perpustakaan, membuktikan bahwa kompetensi IL memungkinkan mahasiswa memaksimalkan infrastruktur perpustakaan yang ada. Makinde kemudian memperkuat argumen ini dengan temuan bahwa meskipun kemampuan IL mahasiswa sarjana LIS masih rendah, terdapat korelasi statistik signifikan antara tingkat IL dengan kompetensi penelitian secara keseluruhan, menegaskan bahwa bahkan peningkatan moderat dalam IL dapat menghasilkan dampak nyata terhadap performa akademik (Makinde et al., 2025; Nwankwo & Prisca, 2023; Zhao et al., 2023).

Temuan selanjutnya oleh Ferrer dkk. (2024), Nalinadevi (2024), dan Kim dkk. (2020) yang memperluas cakupan efektivitas IL ke dimensi yang lebih luas. Ferrer menemukan tingkat IL dan keterlibatan perpustakaan yang sangat tinggi di kalangan mahasiswa, namun secara mengejutkan tidak berkorelasi signifikan dengan prestasi akademik kecuali pada dimensi evaluasi informasi yang memiliki hubungan lemah, menunjukkan bahwa manfaat IL mungkin tidak selalu linear terhadap GPA. Nalinadevi memberikan dimensi jangka panjang dengan menegaskan bahwa IL tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga membangun kepercayaan diri individu, mendorong budaya pembelajaran seumur hidup, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah faktor-faktor yang berkontribusi pada prestasi akademik dan kompetensi profesional berkelanjutan. Sementara itu, Kim dkk. membuktikan efektivitas kolaborasi struktural melalui kerja sama berkelanjutan antara pustakawan akademik dan dosen dalam mengevaluasi kompetensi IL menggunakan kerangka ACRL Framework yang mapan, menghasilkan hasil belajar mahasiswa yang terukur dan terintegrasi dengan kurikulum (Jaschke et al., 2024; Kim et al., 2020; T R, 2024). Selain itu, integrasi teknologi berbasis kecerdasan buatan dengan keahlian profesional pustakawan mendorong eksplorasi pengetahuan yang lebih interaktif serta mendukung pembelajaran kolaboratif (Adetayo, 2023). Penelitian oleh Ali dan Ahmed menegaskan bahwa penguasaan keterampilan literasi informasi oleh pustakawan dan profesional informasi (LISPs) merupakan prasyarat esensial bagi pengembangan profesional mereka, khususnya dalam meningkatkan kompetensi penelitian dan layanan informasi berkualitas (Ali & Ahmed, 2022).

4.2 Hambatan dan Adaptasi Program Literasi Perpustakaan di Era Digital

Penelitian Guo & Huang (2021), Pinto dkk. (2024), dan Huang (2022) secara mendalam menganalisis tantangan adaptasi program IL terhadap krisis global dan perkembangan teknologi. Guo mengidentifikasi karakteristik unik pendidikan IL selama pandemi COVID-19, termasuk respons cepat terhadap kebutuhan informasi darurat, rekomendasi sumber terpercaya, pengumpulan data terkini, dan pemberantasan hoaks/disinformasi, namun perpustakaan menghadapi kendala serius berupa perencanaan yang tidak memadai, pembaruan informasi yang tertunda, serta sumber daya yang tidak lengkap. Pinto dkk.

melanjutkan analisis kontemporer dengan menyoroti bahwa meskipun penilaian literasi informasi menghasilkan hasil positif yang membantu optimalisasi program dan membuktikan dampak nyata perpustakaan terhadap pembelajaran mahasiswa, penilaian literasi media masih dalam tahap awal perkembangan sementara literasi data mayoritas belum matang, sehingga memerlukan integrasi literasi baru seperti data terbuka, sains terbuka, dan kecerdasan buatan generatif dalam kerangka IL komprehensif beserta evaluasi sistematis. Huang memberikan perspektif internasional dengan mengungkap kondisi pendidikan IL bagi mahasiswa internasional di perpustakaan akademik Tiongkok, di mana pustakawan universitas perlu memberikan perhatian khusus terhadap aksesibilitas dan strategi berkelanjutan untuk mengatasi kesenjangan budaya dan Bahasa (Guo & Huang, 2021; Huang, 2022; Pinto et al., 2024).

Hambatan operasional semakin ditekankan melalui studi Osaghale (2023), Wema (2024), dan Moin Ud Din dkk. (2022) yang mengungkap kendala lapangan yang konsisten di berbagai konteks. Osaghale secara spesifik mengidentifikasi enam tantangan utama mahasiswa pascasarjana dalam menggunakan sumber daya elektronik: kurangnya kesadaran ketersediaan, akses internet tidak stabil, pelatihan penggunaan yang tidak memadai, bantuan staf terbatas, langganan yang tidak berkelanjutan, serta minimnya konten lokal, semua faktor yang berpotensi meminggirkan kelompok rentan di era informasi. Wema melaporkan pengalaman TLSB (Tim Layanan Sumber Belajar) yang aktif mengajar IL tentang e-resources, koleksi khusus, peminjaman buku, dan OPAC, namun terhambat oleh kekurangan pelatih ahli, fasilitas komputer minim, rendahnya minat pengguna, serta kurangnya motivasi staf perpustakaan. Pustakawan Islamabad dalam studi Moin Ud Din mengakui pentingnya IL namun mengalami hambatan struktural seperti absennya mata kuliah IL dalam kurikulum LIS, kekurangan staf profesional terlatih, minimnya komitmen dan peluang pelatihan, serta rendahnya minat pengguna semua faktor yang secara sistematis melemahkan program IL universitas (Moin Ud Din et al., 2022; Oseghale, 2023; Wema, 2024).

Hasil analisis artikel menegaskan peran strategis perpustakaan dan pustakawan dalam pengembangan literasi informasi yang efektif, dengan bukti empiris tentang peningkatan keterampilan pencarian, evaluasi sumber, dan kompetensi penelitian mahasiswa, meskipun hubungan dengan prestasi akademik tidak selalu linear. Hambatan yang dihadapi seperti infrastruktur digital terbatas, kekurangan instruktur, dan adaptasi terhadap pandemi serta AI menuntut solusi berbasis bukti berupa kolaborasi pustakawan dan dosen, pelatihan dini kurikulum, model pengajaran hybrid, serta pengembangan konten lokal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *narrative literature review* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi informasi merupakan kompetensi esensial dalam menghadapi kompleksitas lingkungan informasi di era digital. Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran strategis dalam pengembangan literasi informasi, tidak hanya sebagai penyedia akses terhadap sumber informasi, tetapi juga sebagai institusi pembelajaran yang berfungsi membimbing pengguna dalam menelusuri, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Peran tersebut direalisasikan melalui berbagai layanan, program literasi, serta pendampingan yang dilakukan oleh pustakawan sebagai fasilitator dan mediator informasi, meskipun kajian terdahulu masih bersifat deskriptif tanpa analisis komparatif tematik mendalam tentang evolusi peran perpustakaan dari kustodian koleksi menjadi ko-kreator ekosistem pembelajaran digital. Hasil sintesis literatur juga menemukan bahwa keberhasilan pengembangan literasi informasi di perpustakaan dipengaruhi oleh strategi dan program yang diterapkan, kompetensi pustakawan, dukungan institusional, serta pemanfaatan teknologi informasi, namun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan dinamika kebutuhan pengguna yang memerlukan inovasi berkelanjutan.

Penelitian ini menunjukkan implikasi teoretis berupa pengembangan kerangka transformasi peran perpustakaan melalui *narrative literature review* struktural yang mengisi kesenjangan analisis longitudinal terkait adaptasi perpustakaan Indonesia terhadap disrupsi digital. Perpustakaan disarankan memperkuat perannya melalui perencanaan program yang sistematis, pengembangan kompetensi pustakawan berbasis pedagogis-teknologis, dan peningkatan kolaborasi dengan institusi pendidikan. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan studi empiris dengan model evaluasi aplikatif pada konteks spesifik perpustakaan akademik di Indonesia guna menjembatani teori dan implementasi secara optimal di era digital.

Daftar Pustaka

- Acril. (2016). *Kerangka Kerja Literasi Informasi Untuk Pendidikan Tinggi*.
- Adetayo, A. J. (2023). Conversational Assistants In Academic Libraries: Enhancing Reference Services Through Bing Chat. *Library Hi Tech News*. <https://doi.org/10.1108/Lhtn-08-2023-0142>
- Afifah, N. 'Afina, Erwina, W., & Rohman, A. S. (2020). Peran Tenaga Perpustakaan Dalam Mewujudkan Keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sd Negeri 02 Rajamandala. *Jurnal Pustaka Budaya*, 7(2), 105–112. <https://doi.org/10.31849/Pb.V7i2.4174>
- Aini Ananda, M., Anas Azhar, A., & Fatra Deni, I. (2023). Pola Komunikasi Pustakawan Dalam Mengatasi Perilaku Vandalisme Di Perpustakaan Universitas Medan Area (Uma). *Comit: Communication, Information And Technology Journal*, 2(2), 228–241. <https://doi.org/10.47467/Comit.V2i2.144>
- Aisyah Fauzziah, Hanum, A. N. L., & Rahman, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Siswa Di Smas Kemala Bhayangkari Melalui Podcast Platform Spotify. *Jurnal Pustaka Budaya*, 11(1), 23–31. <https://doi.org/10.31849/Pb.V11i1.14896>
- Aisyah, N. H. (2021). Mahasiswa Cerdas Tangkal Berita Hoaks Di Era Disrupsi Melalui Literasi Digital. *Alsys*, 1(1), 67–82. <https://doi.org/10.58578/Alsys.V1i1.11>
- Ali, S., & Ahmed, S. (2022). Information Literacy Skills Among Library And Information Science Professionals: A Forecaster Of Research Support Services. *Library Hi Tech*, 40(6), 1689–1704. <https://doi.org/10.1108/Lht-05-2021-0157>
- Allison, D., Defrain, E., Hitt, B. D., & Tyler, D. C. (2019). Academic Library As Learning Space And As Collection: A Learning Commons' Effects On Collections And Related Resources And Services. *The Journal Of Academic Librarianship*, 45(3), 305–314. <https://doi.org/10.1016/J.Acalib.2019.04.004>
- Barbara J. Ford. (1994, August 21). Information Literacy As A Barrier. *60th Ifla General Conference*. <https://origin-archive.ifla.org/iv/ifla60/60-Forb.htm>
- Denok Lestari, Ni Luh Supartini, Ni Made Ayu Sulasmini, & I Putu Edy Suardiyana Putra. (2022). Assisting The Management Of Digital Library In Tegal Harum Village Denpasar. *Community Empowerment*, 7(8), 1416–1423. <https://doi.org/10.31603/Ce.7613>
- Distianti, N. I., & Pramudyo, G. N. (2024). Peran Pustakawan Dalam Mengembangkan Literasi Informasi Siswa Di Perpustakaan Sma Negeri 2 Pati. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 8(3), 425–440. <https://doi.org/10.14710/Anuva.8.3.425-440>

- Fatmawati, E. (2021). Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi “Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i2.46682>
- Guo, J., & Huang, J. (2021). Information Literacy Education During The Pandemic: The Cases Of Academic Libraries In Chinese Top Universities. *The Journal Of Academic Librarianship*, 47(4), 102363. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102363>
- Hamida, N. A., & Sein, L. H. (2023). Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Menciptakan Knowledge Society. *Pustakaloka*, 15(1), 153–173. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v15i1.5808>
- Hayatuddiniyah. (2022). Kepemimpinan Transformasional Perpustakaan Di Era Disrupsi 4.0. *Publication Library And Information Science*, 6(1), 44–58. <https://doi.org/10.24269/pls.v6i1.5684>
- Huang, Q. (2022). Recent Advances Of Information Literacy Education For International Students In Chinese Academic Libraries. *The Journal Of Academic Librarianship*, 48(2), 102497. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2022.102497>
- Indriyanti, M., & Ahwan, M. A. (2021). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Layanan Informasi Terseleksi Perpustakaan Desa Dengan Participatory Rural Appraisal (Pra). *Daluang: Journal Of Library And Information Science*, 1(2), 90–98. <https://doi.org/10.21580/daluang.v1i2.2021.8008>
- Jaschke, A. C., Howlin, C., Pool, J., Greenberg, Y. D., Atkinson, R., Kovalova, A., Merriam, E., Pallás-Ferrer, I., Williams, S., Moore, C., Hayden, K., Allison, C., Odell-Miller, H., & Baron-Cohen, S. (2024). Study Protocol Of A Randomized Control Trial On The Effectiveness Of Improvisational Music Therapy For Autistic Children. *Bmc Psychiatry*, 24(1), 637–637. <https://doi.org/10.1186/s12888-024-06086-3>
- Jones, E. P., Mani, N. S., Carlson, R. B., Welker, C. G., Cawley, M., & Yu, F. (2022). Analysis Of Anti-Racism, Equity, Inclusion And Social Justice Initiatives In Library And Information Science Literature. *Reference Services Review*, 50(1), 81–101. <https://doi.org/10.1108/rsr-07-2021-0032>
- Kamidah, S. N., & Syafaah, D. (2022). Pengembangan Keterampilan Masyarakat Melalui Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Lentera Desa Buluagung Karang Trenggalek. *Jipi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 7(2), 220. <https://doi.org/10.30829/jipi.v7i1.12389>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2023, Desember). Peringkat Indonesia Pada Pisa 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*. <https://gurudikdas.dikdasmen.go.id/news/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-5-6-posisi-dibanding-2018>
- Keysha Husna Muchtarom & Eko Retno Wulandari. (2023). Perilaku Pencarian Informasi Layanan Koleksi Perpustakaan Fmipa Universitas Padjadjaran Di Era Digital. *Pustabiblia: Journal Of Library And Information Science*, 7(1), 67–85. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v7i1.67-85>
- Kim, M., Franco, M., & Seo, D. (2020). Implementing Information Literacy (Il) Into Stem Writing Courses: Effect Of Il Instruction On Students’ Writing Projects At An Urban Community

- College. *Issues In Science And Technology Librarianship*, 94. <https://doi.org/10.29173/Istl61>
- Kozłowska-Barrios, A. (2023). Media And Information Literacy (Mil) In Library Classrooms: Content Analysis Of News Evaluative Criteria In Instructional Worksheets And Checklists. *The Journal Of Academic Librarianship*, 49(3), 102680. <https://doi.org/10.1016/J.Acalib.2023.102680>
- Kristyanto, D. (2019). Perpustakaan Digital Dan Kelompok Pengguna Potensial. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 7(2), 130. <https://doi.org/10.24252/Kah.V7i2a4>
- Latifah Wahyuni. (2019). Eksistensi Pustakawan Sekolah Di Era Digital. *Pustabiblia: Journal Of Library And Information Science*, 3(2), 175–187. <https://doi.org/10.18326/Pustabiblia.V3i2.175-187>
- Leila Setia Ningsih & Retno Sayekti. (2023). Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Di Kalangan Masyarakat: Sebuah Systematic Literature Review. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 11(2), 141–156. <https://doi.org/10.18592/Pk.V11i2.10104>
- Makinde, O. B., Hamzat, S. A., & Koiki-Owoyele, A. (2025). Assessment Of Information Literacy, Attitude Towards Research And Research Competence Of Library And Information Science Undergraduates In Nigerian Universities. *Information Development*, 41(2), 417–432. <https://doi.org/10.1177/02666669231168406>
- Meena, A. K. (2024). Information Literacy Programs: Assessing Effectiveness And User Engagement In Academic Libraries. *Journal Of Global Research In Education And Social Science*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.56557/jogress/2024/V18i18544>
- Meilani, M., Safitri, N. R., & Indah, R. N. (2023). Peran Perpustakaan Pusat Dinas Sejarah Angkatan Darat Dalam Meningkatkan Literasi Sejarah. *Jipi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.30829/jipi.V8i1.15650>
- Mipalinda. (2017). Literasi Informasi Pengkaji Di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (Bptp) Riau. *Jurnal Pustaka Budaya*, 4(1), 33–46.
- Moin Ud Din, G., Mairaj, M. I., & Sheikh, A. (2022). Information Literacy Instruction In University Libraries Of Islamabad, Pakistan: A Study Of Librarians' Perceptions, Practices, Barriers, And Strategies. *The Electronic Library*, 40(6), 698–711. <https://doi.org/10.1108/El-10-2021-0193>
- Ncube, M. M., & Ngulube, P. (2025). Leveraging Learning Analytics To Personalise Academic Library Services For Enhanced Student Success: A Systematic Review. *The Journal Of Academic Librarianship*, 51(6), 103160. <https://doi.org/10.1016/J.Acalib.2025.103160>
- Nelisa, M., & Ardoni, A. (2018). Penelusuran Informasi Pada Pemustaka Universitas Negeri Padang. *Pustabiblia: Journal Of Library And Information Science*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.18326/Pustabiblia.V2i1.55-70>
- Ningsih, L. S., & Sayekti, R. (2023). Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Di Kalangan Masyarakat: Sebuah Systematic Literature Review. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 11(2), 141–156. <https://doi.org/10.18592/Pk.V11i2.10104>

- Novita Vitriana. (2024). Transformasi Perpustakaan Di Era Digital Native. *Librarium: Library And Information Science Journal*, 1(1), 59–69. <https://doi.org/10.53088/Librarium.V1i1.693>
- Nugrananda Janttika & Eka Yuliana Sari. (2022). Analisis Peran Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sd Negeri 02 Gendingan Kabupaten Tulungagung. *Inventa*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.36456/Inventa.6.1.A5337>
- Nwankwo, & Prisca, E. (2023). Relationship Between Information Literacy Skills And Use Of Library Resources By Postgraduate Library And Information Science Students In Anambra State, Nigeria. *International Journal Of Scientific And Management Research*, 06(07), 31–39. <https://doi.org/10.37502/Ijsmr.2023.6703>
- Oseghale, O. (2023). Digital Information Literacy Skills And Use Of Electronic Resources By Humanities Graduate Students At Kenneth Dike Library, University Of Ibadan, Nigeria. *Digital Library Perspectives*, 39(2), 181–204. <https://doi.org/10.1108/Dlp-09-2022-0071>
- Permata Ganggi, R. I. (2017). Pendidikan Pemakai Di Perpustakaan Sebagai Upaya Pembentukan Pemustaka Yang Literasi Informasi. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 5(1), 121–128. <https://doi.org/10.24252/Kah.V5i1a11>
- Pinto, M., Garcia-Marco, J., Caballero, D., Manso, R., Uribe, A., & Gomez, C. (2024). Assessing Information, Media And Data Literacy In Academic Libraries: Approaches And Challenges In The Research Literature On The Topic. *The Journal Of Academic Librarianship*, 50(5), 102920. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2024.102920>
- Putrayasa, I. M., Suwindia, I. G., & I Made Ari Winangun. (2024). Transformasi Literasi Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Untuk Generasi Muda. *Education And Social Sciences Review*, 5(2), 156–165. <https://doi.org/10.29210/07essr501400>
- Rizki, M. M., & Ruwaida, H. (2022). Peran Perpustakaan Daerah Dalam Membangun Budaya Literasi Masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1774–1781. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i2.2282>
- Rodin, R. (2017). Evaluasi Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Perpustakaan Stain Curup Menggunakan Standar Yang Dikembangkan Acrl. *Al Maktabah*, 15(1). <https://doi.org/10.15408/Almaktabah.V15i1.4716>
- Setyawan, G. P., Fendy, F., & Mantasa, K. (2025). Perpustakaan Di Era Digital: Menjaga Eksistensi Di Tengah Dominasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence). *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.59638/Jp.V4i1.82>
- Setyawan, G. P., & Mantasa, K. (2025). *Perpustakaan Di Era Digital: Menjaga Eksistensi Di Tengah Dominasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence)*.
- Sistarina, A. (2020). Implementasi Literasi Informasi Sebagai Upaya Perpustakaan Universitas Airlangga Mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Jpua: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 10(2), 104. <https://doi.org/10.20473/Jpua.V10i2.2020.104-115>
- Sudirman, S., Utami, F. R., & Putri, N. E. (2023). Dinamika Layanan Perpustakaan Di Era Digitalisasi. *Jurnal Pallangga Praja (Jpp)*, 5(2), 133–138. <https://doi.org/10.61076/Jpp.V5i2.3881>

- Syamsi, A. (2016). Penguatan Literasi Informasi Berbasis Perpustakaan Bagi Peningkatan Mutu Akademik Mahasiswa Pgmi Iain Cirebon. *Jurnal Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 24. <https://doi.org/10.26555/jpsd.V2i2.A5485>
- T R, N. (2024). Information Literacy For Library And Information Science Profession: An Overview. *International Journal Of Research In Library Science*, 10(2), 48–52. <https://doi.org/10.26761/Ijrls.10.2.2024.1753>
- Tyas, Z. W. (2023). Transformasi Peran Pustakawan Dalam Mengelola Koleksi Digital Di Perpustakaan Kabupaten Bandung: Transformasi Peran Pustakawan. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 10–20. <https://doi.org/10.31849/Pb.V10i1.11257>
- Unesco, National Forum On Information Literacy (Nfil), & Ifla. (2005). Beacons Of The Information Society: The Alexandria Proclamation On Information Literacy And Lifelong Learning. *International Federation Of Library Associations And Institutions (Ifla)*.
- Wahid Nashihuddin & Fajar Suryono. (2018). Tinjauan Terhadap Kesiapan Pustakawan Dalam Menghadapi Disrupsi Profesi Di Era Library 4.0: Sebuah Literatur Review. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 6(2), 86. <https://doi.org/10.24252/Kah.V6i2a1>
- Wema, E. F. (2024). The Role Of Tanzania Library Services Board In Enhancing Information Literacy Skills Among The Public In Tanzania. *Information Development*, 40(3), 398–413. <https://doi.org/10.1177/02666669221123039>
- Widayati, J. W., Rizki, , & Isnaini, S. (2021). Evaluasi Promosi Perpustakaan Terhadap Pemanfaatan Digital Library. *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 10(2), 1–13.
- Windah, A., Putra, P., Oktaria, R., & Yulistia, A. (2020). Kebutuhan Literasi Informasi Dan Digital Bagi Masyarakat Di Pekon Podosari Kecamatan Pringsewu Provinsi Lampung. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6(2), 159–168. <https://doi.org/10.14710/Lenpust.V6i2.32973>
- Zhao, S., Luo, R., Sabina, C., & Pillon, K. (2023). The Effect Of Information Literacy Training On Graduate Students' Ability To Use Library Resources. *College & Research Libraries*, 84(1). <https://doi.org/10.5860/Crl.84.1.7>